

**IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH DATA KEPENDUDUKAN  
DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN DATA DI LEVEL MIKRO**

**Inas Nur Hanifah<sup>1</sup>, Samsuharjo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gunung Kidul

<sup>2</sup>Universitas Gunung Kidul

E-mail: [inasnurha241@gmail.com](mailto:inasnurha241@gmail.com)

**Abstract**

*The Population Data House, commonly referred to as Rumah DataKu, is one of the key success factors of the Kampung KB program. The aim of this study is to understand how the implementation of the Population Data House program enhances data management in the Kampung KB Teratai Kalurahan Tileng area and to identify the supporting and inhibiting factors of the program's implementation. The method used in this study is a descriptive qualitative method with research indicators based on the policy implementation approach model by George C. Edward III. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. To test the validity of the data, source triangulation and technique triangulation methods were used. The qualitative data analysis starts from data collection, data simplification, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are based on four indicators: (1) Initial communication was quite good, as seen from the coordination with all parties involved in the program implementation. However, the program's socialization only reached a portion of the community. (2) Resources consist of two subcategories: human resources and budget resources. In the implementation of the RDK program, human resources were still inadequate, while budget resources were limited. (3) The disposition and attitude of the implementers were quite good, with a strong commitment to their duties and responsibilities. (4) The bureaucratic structure in the program implementation was supported by SOPs and an organizational structure that effectively carried out the assigned activities.*

**Keyword:** *Implementation Program; Population Data House; Kalurahan Tileng.*

## **Pendahuluan**

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki permasalahan yang sangat krusial, yaitu berkaitan dengan masalah kependudukan. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan hasil sensus penduduk, setiap tahunnya pertumbuhan penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia pada pertengahan tahun 2023 telah mencapai 278,7 juta jiwa. Berdasarkan jumlah angka tersebut, maka terdapat kenaikan sekitar 1,05% dari tahun 2022 yang hanya sebanyak 275,77 juta jiwa. Salah satu upaya untuk menekan tingkat pertumbuhan penduduk dapat dilakukan melalui pengendalian tingkat kelahiran dan penurunan tingkat kematian, terutama kematian ibu dan anak. Dalam hal ini pengendalian kependudukan dapat melalui program Keluarga Berencana (KB). Tercapainya keberhasilan program KB tidak terlepas dari kontribusi Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dalam hal ini BKKBN melakukan inovasi strategis untuk dapat mengimplementasikan kegiatan prioritas program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan membentuk Kampung Keluarga Berencana (KB) pada tahun 2016.

Konsep Kampung KB merupakan sebuah model pelaksanaan program KB secara terpadu dan komprehensif di tingkat mikro (kalurahan). Kampung KB merupakan konsep yang terintegrasi dengan program pembangunan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain. Kampung KB didesain sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan program KB (Rifian Handi et al., 2020). Berdasarkan Surat Edaran Kemendagri Nomor 843.4/2879/SJ tanggal 15 April 2020 Kampung KB saat ini sudah berubah menjadi Kampung keluarga Berkualitas. Alasan utama perubahan ini karena penyelenggaraan Kampung KB masih belum optimal. Selanjutnya dikeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas. Dengan adanya Inpres ini diharapkan pelaksanaan Kampung Keluarga Berkualitas dapat menjadi lebih optimal. Ada salah satu unsur yang merupakan kunci pelaksanaan Kampung KB yaitu memiliki data kependudukan yang terintegrasi dengan berbagai kelompok kegiatan atau program pembangunan lainnya. Sebagai wujud optimalitas sekaligus menjadi prasyarat pembentukan Kampung KB maka dibentuklah kelompok kegiatan Rumah Data Kependudukan (RDK) atau biasa disebut dengan Rumah DataKu. Di dalam program Kampung Keluarga Berkualitas, Rumah DataKu memegang peranan penting sebagai basis data yang mendukung dan memberikan informasi kependudukan.

Sesuai dengan Kebijakan Pembangunan Nasional Tahun 2015-2019, BKKBN diberikan mandat untuk mensukseskan agenda Pembangunan Nasional (Nawacita), khususnya Prioritas ke-3 “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah-Daerah dan Desa dalam Rangka Negara Kesatuan”. Sama halnya dengan Kabupaten Gunungkidul yang menjadi bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sejak beberapa tahun sebelumnya juga sudah aktif untuk menjalankan program dari BKKBN untuk membentuk Kampung KB hingga di daerah pelosok. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 293/KPTS/2017 Tentang Perubahan Atas Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 106/2017 Tentang Kampung Keluarga Berencana Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. Hal tersebut dijelaskan bahwa dengan seiringnya laju pertumbuhan penduduk yang dapat menimbulkan keberagaman masalah dalam pembangunan keluarga di Kabupaten Gunungkidul, sehingga perlu menambah jumlah Kampung KB. Sebagai contoh di Kapanewon Girisubo yang merupakan daerah paling ujung selatan wilayah Kabupaten Gunungkidul sudah ada beberapa Kampung KB yang dicanangkan. Salah satunya yaitu Kampung KB Teratai di Kalurahan Tileng. Kampung KB Teratai Kalurahan Tileng sebenarnya sudah dicanangkan sejak tanggal 27 September 2016 dan menjadi salah satu sampel di Kapanewon Girisubo. Pada awalnya kampung KB ini hanya setingkat RT/RW di Padukuhan Nanas, namun seiring berjalannya regulasi terbaru maka berubah menjadi Kampung KB (Keluarga Berkualitas) Teratai tingkat Kalurahan Tileng. Walaupun sudah berjalan beberapa tahun, namun ada salah satu indikator program Kampung KB Teratai Kalurahan Tileng yang masih belum berjalan dengan optimal khususnya berkaitan dengan pengelolaan data. Pada tahun 2023 mengacu pada Inpres Nomor 3 Tahun 2022 tentang optimalisasi Kampung Keluarga Berkualitas akhirnya Kampung KB Teratai Kalurahan Tileng membentuk kelompok kegiatan yaitu Rumah DataKu. Rumah DataKu ini merupakan kelompok kegiatan yang melakukan tugas di bidang pengelolaan data, yang dapat dijadikan sebagai pemasok data untuk intervensi pembangunan. Biasanya Rumah DataKu di Kampung KB berisikan data perlindungan sosial, kuantitas penduduk, potensi desa/kalurahan dan data perpindahan penduduk yang akan dibagi menjadi beberapa kategori.

Rumah DataKu dapat dikatakan sebagai salah satu aspek yang sangat penting bagi pengembangan Kampung KB. Tanpa adanya data berbasis kependudukan dan keluarga yang sudah dikelola di level mikro, maka kalurahan sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat akan mengalami banyak kendala, khususnya bagi pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan yang menjadikan keluarga sebagai target sasaran. Ketersediaan data dan informasi yang akurat ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam melakukan perencanaan untuk membangun kalurahan. Data dan informasi yang berkualitas menjadi sangat

penting tidak hanya untuk perencanaan pembangunan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan maupun kebijakan kalurahan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dengan adanya Rumah DataKu akan menimbulkan kepedulian dan kesadaran akan data, membantu mengelola data kependudukan dan menganalisis permasalahan kependudukan yang dapat dimanfaatkan oleh para stakeholder untuk meningkatkan intervensi program pembangunan masyarakat khususnya di wilayah Kampung KB.

Berdasarkan penjelasan di atas serta mengingat pentingnya program Rumah DataKu sebagai salah satu upaya peningkatan pengelolaan data kependudukan di tingkat mikro melalui program Kampung KB, maka peneliti tertarik untuk melihat sudah sejauh mana implementasi program Rumah DataKu sudah berjalan di Kampung KB Teratai Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Oleh karena itu, diperlukan pengamatan serta pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui apakah program Rumah DataKu tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum berjalan dengan optimal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Rumah DataKu yang lokasinya berada di Kampung KB Teratai Padukuhan Nanas, Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, tipe penelitian adalah deskriptif, dengan indikator penelitian model pendekatan implemetasi kebijakan George C. Edward III. Kemudian jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber dan bahan bacaan atau dokumentasi. Teknik pemilihan informan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi serta teknik *snowball sampling*. Adapun informannya berjumlah 12 orang. Dalam pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk menganalisis data kualitatif pada penelitian ini terdiri dari 4 komponen, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, maka diketahui secara umum implementasi program Rumah DataKu dalam meningkatkan

pengelolaan data di Kampung KB Teratai Kalurahan Tileng sudah berjalan dengan baik, tetapi belum dapat dikatakan berjalan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan program Rumah DataKu baru berjalan sekitar satu tahunan dan masih dalam tahap terus berkembang untuk meningkatkan pengelolaan datanya. Selain itu, masih adanya hambatan lain yang menghambat proses implementasi program yang berlangsung.

Pada pembahasan ini, peneliti juga menjelaskan indikator keberhasilan dan faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi program Rumah DataKu di Kampung KB Teratai Kalurahan Tileng sebagai berikut:

### **Indikator Keberhasilan Implementasi Program Rumah Data Kependudukan di Kampung KB Teratai Kalurahan Tileng**

Berikut ini deskripsi sejauh mana implementasi program Rumah DataKu berjalan, berdasarkan teori implementasi kebijakan dari ahli George C. Edward III sebagai indikator:

#### **Komunikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait komunikasi yang telah dilakukan selama ini di Rumah DataKu di Kalurahan Tileng menunjukkan bahwa komunikasi menjadi salah satu indikator yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu program. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa tanggapan postif dari masyarakat Kalurahan Tileng yang mengetahui adanya program tersebut. Artinya komunikasi yang disampaikan para pelaksana kebijakan tersampaikan dengan jelas. Selain itu komunikasi ini juga sangat berperan penting dalam mengkoordinir semua pihak terkait kegiatan untuk melangsungkan seluruh program-program RDK. Namun di sisi lain, menurut Ibu Lia Ayu Saputri, komunikasi yang dilakukan dalam penyampaian program masih kurang. Sebagian masyarakat lainnya di Kalurahan Tileng masih belum mengetahui adanya proram ini. Hal tersebut juga diperkuat oleh beberapa pernyataan dari informan masyarakat Kalurahan Tileng yang belum mengetahui adanya program RDK. Penyebab utama dari permasalahan tersebut sesuai pernyataan dari Ibu Lia Ayu Saputri dikarenakan kurang meluasnya sosialisasi yang dilakukan. Mengingat jumlah padukuhan di Kalurahan Tileng mencapai enam belas padukuhan dan menjadi Kalurahan dengan jumlah padukuhan terbanyak di Kapanewon Girisubo, sehingga hal itu menyebabkan proses sosialisasi saat ini hanya terbatas di beberapa forum, rapat atau acara-acara tertentu di beberapa padukuhan.

#### **Sumber Daya**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas suatu program. Sumber daya manusia di Kalurahan Tileng masih terbatas karena jumlahnya masih relatif sedikit namun

untuk kader pengurus RDK sudah cukup berkompeten di bidangnya. Selain itu, ada kekurangan lain yang terjadi karena beberapa pengelola Rumah DataKu ada yang merangkap dua jabatan sekaligus.. Para pelaksana kebijakan sebenarnya telah menunjukkan kualitas yang cukup baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat penerima manfaat program RDK di Kampung KB Teratai Kalurahan Tileng. Namun demikian, jumlah implementor tersebut masih kurang memadai, sehingga mereka harus bekerja ekstra keras untuk merangkap tugas dan tanggung jawab agar program dapat berjalan secara efektif dan optimal.

Berkaitan sumber daya anggaran, diketahui bahwa sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan program, baik itu untuk insentif kader, operasional program dan ketersediaan sarana prasarana, sebenarnya sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk mendukung pembiayaan program RDK melalui sumber-sumber yang sah secara hukum. Saat ini sumber-sumber pembiayaan untuk RDK mencakup iuran masyarakat, PKB Kapanewon, dan alokasi APB Desa/Kelurahan. Walaupun ada keterbatasan dalam sumber daya anggaran, hal demikian tidak menghambat proses pelaksanaan program. Jadi terkait sumber daya anggaran di Rumah DataKu Kalurahan Tileng tidak mengalami kendala yang signifikan.

### **Disposisi**

Disposisi dapat diartikan sebagai sifat atau watak dari para pelaksana kebijakan. Hal ini menyangkut seperti kejujuran, komitmen, sifat demokratis yang berasal dari diri pribadi implementor. Apabila setiap implementor memiliki watak atau karakteristik yang baik, maka mereka akan melaksanakan kebijakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini akan memperkuat efektivitas dan kesuksesan pelaksanaan kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa dengan adanya program RDK, para implementor telah berhasil memfasilitasi dan melaksanakan setiap program dan kegiatan dengan sangat baik serta bertanggung jawab. Para pelaksana kebijakan juga menunjukkan sikap yang bertanggung jawab dan jujur terhadap tugas dan jabatan yang mereka emban. Selain itu sikap para pengurus RDK ketika melayani masyarakat yang membutuhkan data juga sangat baik dan ramah. Dalam hal ini perilaku dari implementator yaitu khususnya pemerintah dan kader pengurus RDK Kalurahan Tileng telah memiliki kejujuran dan konsistensi serta komitmen yang baik dalam pelaksanaan program Rumah DataKu dalam meningkatkan pengelolaan data di level mikro.

### **Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Struktur organisasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan memiliki pengaruh

yang sangat signifikan terhadap kesuksesan implementasi kebijakan tersebut. Salah satu aspek terpenting dari organisasi adalah keberadaan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dalam hal ini berfungsi sebagai panduan bagi setiap implementor dalam menjalankan program, memastikan bahwa kegiatan dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, SOP yang digunakan dalam pelaksanaan program RDK di Kalurahan Tileng menggunakan buku Panduan Pengelolaan Rumah Data Kependudukan dan Informasi Keluarga. Buku Panduan tersebut dibuat oleh BKKBN pada tahun 2020. Pembagian tugas dan wewenang di RDK telah tertuang dalam buku pedoman yang disusun secara terstruktur. Hal ini memastikan bahwa seluruh pihak pelaksana memiliki pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab dan peran masing-masing dalam pelaksanaan program. Selain itu tugas dan wewenang ini juga tertuang di dalam Surat Keputusan Kepala Kalurahan Tileng Nomor 19/KTSP/III/2023. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Rumah DataKu telah sesuai dalam peran dan tugas serta koordinasi antar instansi pelaksana.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Rumah Data Kependudukan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Data di Level Mikro**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat implementasi program. Faktor Pendukung implementasi program Rumah DataKu adalah sebagai berikut: (1) Adanya Program Atau Inovasi Baru, yaitu Rumah Data Kependudukan Kalurahan Tileng membuat inovasi tambahan yaitu mengelola datanya melalui Looker Studio atau biasa tools gratis dari Google. Data yang dikelola ini diberi nama “Dashboard IN\_DUK” atau Informasi Penduduk; (2) Updating Data Yang Rutin. Dalam setiap bulan atau periode tertentu, dilakukan updating atau pembaharuan data baik itu di website dan aplikasi ataupun di papan display data yang berada di sekretariat RDK; (3) Adanya Papan Display Data Yang Menarik. Diketahui ada papan display data yang ukurannya cukup besar dan cukup menarik perhatian di Sekretariat Rumah DataKu. Dengan adanya papan display data ini dapat mempermudah masyarakat atau pihak lainnya untuk memperoleh data secara langsung tanpa melalui website atau aplikasi; (4) Koordinasi yang baik. Dalam proses pelaksanaan program RDK di Kalurahan Tileng, koordinasi dengan para pihak terkait sudah terjalin dengan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya pertemuan rutin sekaligus rapat koordinasi untuk membahas keberlanjutan dan evaluasi program; (5) Adanya Kemitraan. Diketahui adanya jalinan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk pengajuan Dashboard Rumah Data Kependudukan, akan diajukan oleh DPMKP2KB Gunungkidul ke Pusat Studi Kependudukan Kebijakan (PSKK) Universitas Gajah Mada (UGM) bersama Kementerian Riset

dan Teknologi (Kemenristek) untuk mencoba mengembangkan modular atau fitur di aplikasi RDK; dan (6) Kerahasiaan Data. Para pengurus program Rumah Data Kependudukan Kalurahan Tileng menjamin akan kerahasiaan datanya. Berkaitan dengan privasi penduduk tentu tidak akan ditampilkan secara publik baik itu di media online maupun papan display data. Selain itu password dan email setiap akun yang dikelola juga hanya diketahui oleh masing-masing adminnya.

Sedangkan untuk faktor penghambat implementasi program RDK ini dibagi menjadi 2 yaitu, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal yang menghambat implementasi program RDK meliputi: (1) Sarana dan Prasarana kurang memadai. Keterbatasan sarana dan prasarana ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi langsung. Diketahui bahwa pada proses implementasi program, pihak pengurus RDK sering meminjam fasilitas lain seperti lcd proyektor, backdrop dan sarpras lainnya. Selain itu dalam proses penginputan data secara online, kadang juga terkendala sinyal yang cukup sulit; (2) Anggaran yang terbatas. Keterbatasan anggaran sebenarnya bukan menjadi permasalahan yang krusial pada pelaksanaan program RDK ini. Walaupun masih ada anggaran dari APBN, APBD, ADD dan swadaya yang masih terbatas, akan tetapi pihak kalurahan ataupun pengurus RDK tetap sigap mencari alternatif sumber anggaran lain yang sah dan bisa mencukupi pelaksanaan program; (3) Kurangnya sosialisasi. Kurangnya sosialisasi secara menyeluruh di setiap padukuhan Kalurahan Tileng membuat sebagian dari warga masyarakat yang menjadi sasaran program RDK masih belum mengetahui adanya program tersebut.

Faktor eksternal yang menghambat implementasi program RDK adalah kurangnya pemahaman dan cara pemanfaatan data. Masyarakat Kalurahan Tileng kebanyakan masih belum memahami apa itu program RDK, dan terkait penggunaan layanan programnya. Selain itu sebagian masyarakat Tileng belum terbiasa memanfaatkan program RDK. Hal itu dikarenakan biasanya masyarakat Kalurahan Tileng langsung mencari data di kantor Kalurahan, bukan melalui website atau aplikasi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan berkaitan dengan implementasi program Rumah DataKu dalam meningkatkan pengelolaan data di Kampung KB Teratai Kalurahan Tileng sebagai berikut: (1) Komunikasi awal yang dilakukan oleh para pelaksana program RDK ini sudah cukup baik, semua pihak yang terlibat dalam implementasi program sudah saling terkoordinasi. Selain itu komunikasi yang dilakukan melalui sosialisasi serta pendampingan sudah diberikan untuk masyarakat sekitar. Namun sosialisasi yang

dilakukan dinilai masih kurang menyeluruh ke semua masyarakat di Kalurahan Tileng, karena sebagian masyarakat masih belum mengetahui adanya program tersebut; (2) Sumber Daya. Sumber daya manusia di Kalurahan Tileng bisa dikatakan masih kurang memadai. Selain itu berkaitan dengan sumber daya anggaran juga masih sangat terbatas. Para pihak terkait pelaksana program terus berusaha mencari alternatif lain untuk memenuhi dari segi sarana dan prasarana serta pendanaan untuk operasional program; (3) Sehubungan dengan disposisi, komitmen dan tanggungjawab khususnya semua pihak yang terlibat dalam implementasi program RDK sudah baik. Mereka menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh agar tujuan program yang telah ditetapkan dapat tercapai dan memberikan kepuasan bagi masyarakat; dan (4) Sehubungan dengan struktur birokrasi, adanya SOP sebagai acuan dalam pelaksanaan program dan juga struktur organisasi yang telah ditetapkan berdasarkan SK, membuat kegiatan implementasi program RDK dapat berjalan baik. Hal ini karena semua pihak yang terlibat baik itu kader RDK Tileng sudah diberikan tugas dan diatur sesuai penempatannya setiap bidang, sehingga sudah terkoordinasi untuk membuat kerja sama yang baik.

Ditemukan adanya faktor pendukung yang memengaruhi implementasi program, yaitu: sebagai adanya program atau inovasi baru, updating data yang rutin, adanya papan display data yang menarik, koordinasi yang baik, adanya kemitraan dan kerahasiaan data. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: faktor internal meliputi sarana dan prasarana kurang memadai, anggaran yang terbatas dan kurangnya sosialisasi. Kemudian faktor eksternalnya adalah kurangnya pemahaman dan cara pemanfaatan data.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah untuk pemerintah, pengurus, dan masyarakat. Saran untuk pemerintah adalah sebagai berikut: (a) Pemerintah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung implementasi dan pengembangan program Rumah DataKu; (b) Langkah-langkah perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana harus menjadi prioritas; (c) Pemerintah harus meningkatkan upaya sosialisasi tentang pentingnya Rumah DataKu kepada masyarakat; (d) Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada staff yang bertanggung jawab atas pengelolaan data akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan memanfaatkan data dengan efektif; dan (e) Pemerintah perlu mendorong kerjasama antara berbagai lembaga dan organisasi terkait untuk mendukung implementasi program rumah data kependudukan.

Saran untuk anggota pengurus/kader RDK adalah sebagai berikut: (a) Anggota pengurus perlu mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan pemanfaatan program rumah data kependudukan; (b) Menjaga kualitas data adalah kunci keberhasilan program; (c) Anggota pengurus harus memastikan bahwa kerahasiaan data penduduk terjamin; (d) Anggota pengurus juga memiliki peran penting dalam ikut mensosialisasikan program kepada masyarakat; dan (e) Anggota pengurus harus secara teratur melakukan evaluasi terhadap kinerja program dan mencari cara untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

Saran untuk warga masyarakat, adalah sebagai berikut: (a) Masyarakat dapat berperan aktif dalam program Rumah DataKu dengan memberikan data yang akurat dan terkini tentang diri mereka dan anggota keluarga; (b) Masyarakat dapat mendukung program dengan mengikuti acara sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga terkait; (c) Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya privasi data dan perlindungan informasi pribadi mereka; (d) Masyarakat dapat memberikan umpan balik kepada pemerintah atau pengelola Rumah DataKu tentang pengalaman mereka dengan menggunakan layanan dan saran untuk perbaikan; dan (e) Masyarakat dapat berperan sebagai pengawas program dengan memantau implementasi program dan melaporkan masalah atau ketidaksesuaian yang mereka temui kepada pihak yang berwenang.

## Daftar Pustaka

- Akcaya, J. B., Kustanto, M., Sholihah, F., Utami, M., Muda Pada Bappeda, P., Sidoarjo, K., Sultan, J., 13 Sidoarjo, A. N., Pertama Pada Bappeda, P., & Pertama Pada Bappeda, P. 2020. *Tantangan Pengembangan Rumah Data Kependudukan Di Kabupaten Sidoarjo Challenges in Developing Population Data Houses in Sidoarjo Regency*. 6(1), 58–73.
- Apriandi, I. Universitas M. A. 2017. *Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa*.
- Ardiansyah, F. Universitas N. S. K. Y. 2019. *Pelaksanaan Program Kampung Kb Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Dusun Saman, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul) Diajukan*.
- Arianta, F. A. STIKOM S. 2012. *Rancang Bangun Aplikasi Pengelolaan Data Customer dan Monitoring Kinerja Marketing Berbasis Mobile (Studi Kasus: PT. Federal International Finance Cabang Nganjuk)*.
- BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*, Yogyakarta: Perwakilan BKKBN Yogyakarta, 2017

- BPS. 2024. *Data Jumlah Penduduk Indonesia*.
- Hadi, Y. 2018. *Implementasi Kebijakan Kampung Kb Dalam Mengatasi Permasalahan Kependudukan (Studi pada Desa Gogodeso, Kabupaten Blitar)*.
- Hadi, Y. A. Universitas B. 2018. *Implementasi Kebijakan Kampung KB Dalam Mengatasi Permasalahan Kependudukan (Studi pada Desa Gododeso, Kabupaten Blitar)*.
- Handi, Rifan, Sujianto dan Rusli, P., Bina, K., Jl, W., & Pekanbaru, P. 2020. *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Rifian Handi , Sujianto dan Zaili Rusli Kampung Keluarga Berencana adalah Berencana sebagai upaya mewujudkan Keluarga Berencana merupakan konsep terpadu program Keluarga Berencana dengan program pembangunan (Vol. 16)*.
- Hoeriah, R. Universitas S. A. T. 2019. *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Di Kampung Kaliwadas Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten*.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Social*. Yogyakarta, Erlangga.
- M.Djunadi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mutiarani, R. 2009. *Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada*. 1–8.
- NOPIYANTI. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar*.
- Ramadhiani, E. Universitas I. N. 2022. *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara (Studi Kasus Kampung Kb Rptr Delas)*.
- Rusdiani, A. Uin R. I. L. 2017. *Implementasi Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen (Studi Dampak Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen PAI Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen PAI Di Perguruan Tinggi Umum Se Bandar Lampung)*.
- Safira, N. I. STIE P. D. 2021. *Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan ( Studi Kasus Pada Beauty Shoppy Jombang )*. Undergraduate thesis, STIE PGRI Dewantara.
- Saputra Aji, Dudun. S1 thesis, F. I. S. 2014. *Implementasi Kebijakan Jampersal Di Kota Yogyakarta Tahun 2013*.

Sugiono. 2003. *Metode penelitian administrasi*. Bandung: CV Alvabeta.

Wati, R., Ilmu, F., Dan, S., Pemerintahan, I., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. 2020. *Implementasi Program Keluarga Harapan ( Pkh ) Dalam Penanggulangan Kemiskinan*.

Winastwan Gora Swajati, *Kajian kebijakan dan sistem pengelolaan data penelitian Indonesia*, (Kementrian PPN/Bapepenas: 2021)